

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan proses pergerakan atau perpindahan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain. Proses ini dapat dilakukan dengan menggunakan kendaraan atau tanpa kendaraan. Tujuan transportasi untuk mewujudkan penyelenggaraan pelayanan transportasi yang selamat, aman, cepat, tertib dan nyaman serta menunjang pemerataan pertumbuhan dan stabilitas, sebagai pendorong, penggerak dan penunjang pembangunan nasional serta mempererat hubungan antar bangsa (Warpani, 1990).

Sistem transportasi perkotaan terdiri dari berbagai aktivitas seperti bekerja, sekolah, olahraga, belanja, bertamu yang berlangsung di atas sebidang tanah (kantor, pabrik, pertokoan, rumah dan lain-lain). Potongan lahan itu biasa disebut tata guna lahan. Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia melakukan perjalanan di antara tata guna lahan tersebut dengan menggunakan sistem jaringan transportasi (misalnya berjalan kaki atau naik bus). Hal itu menimbulkan pergerakan arus manusia, kendaraan dan barang sehingga hampir semua interaksi memerlukan perjalanan, oleh sebab itu menghasilkan pergerakan arus lalu lintas (Tamin, 2000).

Perbedaan jenis aktivitas, secara hipotesis akan menarik perjalanan dengan karakteristik yang berbeda. Oleh sebab itu penelitian mengenai tingkat tarikan dan bangkitan perjalanan menarik untuk dilakukan. Nilai tingkat bangkitan perjalanan memiliki manfaat internal maupun eksternal. Secara internal nilai ini dapat dipergunakan untuk

perencanaan parkir, sirkulasi, dan akses. Sedangkan secara eksternal nilai ini dapat digunakan untuk perencanaan kapasitas jalan yang dibutuhkan. Salah satu aktivitas yang memiliki tingkat tarikan perjalanan yang perlu diperhitungkan di kota Padang adalah aktivitas perbankan.

Dari data badan pusat statistik kota padang jumlah penduduk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2008 (552.861 jiwa), 2009 (563.456 jiwa), pada tahun 2010 (573.411 jiwa), pada tahun 2011 (844.316 jiwa), pada tahun 2012 (854.336 jiwa), pada tahun 2013 (876.678 jiwa), pada tahun 2014 (889.646 jiwa). Sedangkan panjang jalan dan ruas jalan tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Dari data statistik tahun 2015 panjang jalan di kota Padang menurut fungsi dan jenis permukaan (2312,80 km) dan tidak mengalami peningkatan sejak tahun 2011.

Dari data Badan Pusat Statistik kota Padang tahun 2015, laju pertumbuhan pada tahun 2012 (1,1%), pada tahun 2013 (1,4%), pada tahun 2014(1,6%) dan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2102 (6,61%), pada tahun 2013 (6,48%), dan pada tahun 2104(6,32%). Peningkatan perekonomian masyarakat ini menuntut laju pembangunan yang juga memberikan dampak perubahan terhadap pergerakan. Lebih jauh lagi, perubahan sistem pergerakan ini harus didukung oleh sistem jaringan (prasarana), sehingga dibutuhkan pembangunan jaringan, dan kemudian proses tersebut kembali berulang.

Karena itu sebagai salah satu cara untuk memperkirakan kebutuhan pembangunan jaringan diperlukan suatu metode untuk mengetahui seberapa besar pengaruh adanya pembangunan terhadap suatu sistem pergerakan. Dengan diketahui seberapa besar pengaruh

pembangunan terhadap sistem pergerakan, dapat juga dinilai seberapa jauh diperlukan pengendalian serta pengaturan untuk menjamin kelancaran, keselamatan, dan efisiensi dalam sistem jaringan yang ada. Pengaruh awal yang dapat diidentifikasi adalah besarnya bangkitan dan tarikan pergerakan (jumlah yang datang dan pergi) akibat hasil pembangunan yang bersangkutan

Karena kondisi perubahan pola tata guna lahan, maka penulis mencoba untuk memodelkan bangkitan lalu lintas di Kota Padang khususnya untuk kawasan perbankan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi parameter tata guna lahan yang mempengaruhi besarnya bangkitan lalu lintas pada gedung perbankan di Kota Padang.
- b. Mengembangkan model yang bisa digunakan untuk menentukan besarnya jumlah lalu lintas yang timbul bila suatu daerah dimanfaatkan sebagai gedung perbankan.

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkirakan dampak lalu lintas yang timbul jika suatu kawasan diubah peruntukannya menjadi kawasan perbankan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian terlalu luas, maka pembatasan masalah dalam penelitian akan berkonsentrasi pada beberapa hal yaitu:

- a. Penelitian dilakukan di beberapa kawasan bank yang ada di Kota Padang.
- b. Penelitian terdiri dari 9 perbankan, dimana pemilihan dengan mempertimbangkan ketersebaran sampel.
- c. Perbankan yang dipilih adalah bank yang memiliki data karakteristik kawasan yang dibutuhkan, yaitu memiliki bangunan yang tetap dan tempat parkir.
- d. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisa regresi.



